



**PERAN MASYARAKAT LOKAL PADA PEMBERDAYAAN WISATA DI
SANGGU BUNTOK KALIMANTAN TENGAH**
(THE ROLE OF LOCAL COMMUNITIES IN TOURISM EMPOWERMENT IN
SANGGU BUNTOK, CENTRAL KALIMANTAN)

Kumara Efrianti

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email : mirayanti5662@gmail.com

Abstrak

Desa Sanggu, Buntok, Kalimantan Tengah, memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata, serta dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berperan sebagai pengelola destinasi wisata, penyedia layanan akomodasi dan kuliner, pelestari budaya, serta penjaga kelestarian lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pariwisata tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, tetapi juga menjaga tradisi dan memperkuat gotong royong. Selain itu, tantangan seperti kurangnya infrastruktur dan pelatihan menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta. Kesimpulannya, peran aktif masyarakat lokal sangat menentukan keberlanjutan wisata di Desa Sanggu. Dukungan dari berbagai pihak diperlukan agar desa wisata ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, desa wisata, pariwisata berkelanjutan, Desa Sanggu, Buntok.

Abstract

Sunggu Village, Buntok, Central Kalimantan, has tourism potential that can be developed through the empowerment of local communities. This study aims to analyze the active role of the community in the management and development of the tourism sector, as well as its impact on the economy, society, and environment. The method used is a qualitative descriptive approach with interviews, observations, and literature studies as data collection techniques. The results of the study show that the community acts as managers of tourist destinations, providers of accommodation and culinary services, cultural preservers, and guardians of environmental sustainability. Community involvement in various aspects of tourism not only enhances local economic welfare but also preserves traditions and strengthens communal cooperation. Additionally, challenges such as lack of infrastructure and training need to be addressed through collaboration with the government and the private sector. In conclusion, the active role of the local community is crucial for the sustainability of tourism in Sanggu Village. Support from various parties is needed for this tourist village to develop sustainably and provide long-term benefits for the community and the environment.

Keywords: community empowerment, tourist village, sustainable tourism, Sanggu Village, Buntok.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 berdampak luas pada semua bidang pembangunan menjadi krisis sosial, politik dan budaya, yang akhirnya mendorong terjadinya perubahan – perubahan sosial,

budaya dan politik tersebut, dengan ditandai munculnya gerakan demokratisasi, desakan diberlakukannya otonomi daerah, desentralisasi, sosial dan politik serta gerakan pemberdayaan ekonomi. Model pembangunan yang berpusat kepada rakyat sebagai subjek dan objek pembangunan memandang inisiatif dan kreatifitas rakyat sebagai sumber utama pembangunan dan memandang kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan yang harus dicapai dalam proses pembangunan. Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam melaksanakannya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan daerah tertentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Tetapi mengingat tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali segala sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Desa Wisata merupakan salah satu kebijakan strategis dalam pengembangan destinasi dan sektor pariwisata yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menarik minat wisatawan dengan kekhasan daerah seperti kebudayaan, kondisi alam atau wisata sejarah yang ditawarkan. Pengembangan desa dengan memberdayakan masyarakat setempat dapat memberikan kesempatan untuk turut berpartisipasi aktif dalam membangun dan mengembangkan potensi wisata yang ada. Sehingga pengembangan desa wisata diharapkan Desa Wisata merupakan salah satu kebijakan strategis dalam pengembangan destinasi dan sektor pariwisata yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menarik minat wisatawan dengan kekhasan daerah seperti kebudayaan, kondisi alam atau wisata sejarah yang ditawarkan. Pengembangan desa dengan memberdayakan masyarakat setempat dapat memberikan kesempatan untuk turut berpartisipasi aktif dalam membangun dan mengembangkan potensi wisata yang ada. Sehingga pengembangan desa wisata diharapkan. Dalam membangun desa berkelanjutan adanya wisata adalah bagaimana berpartisipasi aktif dalam memberikan kesejahteraan pada masyarakat lokal dengan selalu menjaga lingkungan, sosial dan budaya. Community Based Tourism merupakan elemen penting pada pariwisata karena masyarakat akan mengelola pariwisata menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi pendapatan daerah dari kawasan pariwisata. Konsep digunakan dalam CBT sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya sendiri dan dilatih untuk bisa menolong dirinya sendiri (self help), sehingga masyarakat mampu mengelola desanya sendiri (Liestiandre, dkk., 2021). Wujud dari konsep community based tourism (CBT) adalah dikembangkannya desa-desa wisata, dimana masyarakat desa yang berada di wilayah pariwisata mengembangkan potensinya baik potensi sumber daya alam, budaya, dan juga potensi sumber daya manusianya. Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri,

diantaranya adalah dengan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut (Susianti, dkk., 2022).

Penelitian ini difokuskan pada desa yang berbasis desa wisata alam dan budaya melalui kearifan lokal budaya adat Dayak di Barito selatan Kalimantan Tengah. dimana Kabupaten Barito Selatan banyak memiliki Budaya adat yang kental mentradisi dari nenek moyang sampai dengan sekarang seperti Upacara adat Wara (adat kematian), acara badadas, acara pernikahan adat melalui adat burung juwei dan memiliki keindahan alam yang unik terutama pada hutan yang lebat dan airnya berwarna seperti teh seperti wisata Pemandian Rawen, Wisata Danau Malawen serta tanam tanaman obat – obatan dan buah buahan yang khas Kalimantan Tengah. dengan banyak nya keberagaman suku budaya tradisi dan keindahan alam yang ada di Barito Selatan hingga kiranya dibangun sebuah desa wisata alam dan desa wisata budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Peraturan bupati Barito Selatan No 34 Tahun 2019 Tentang Daftar Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul Dan kewenangan Lokal Berskala Desa “ Kewenangan Desa adalah kewenangan yang dimiliki desa meliputi kewenangan berdasarkan hak asal usul, kewenangan lokal berskala desa, kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, Pemerintah daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten Serta Kewenangan Lain yang ditugaskan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang utama dalam ekonomi dunia, hampir setiap negara di dunia ini baik negara berkembang ataupun negara maju menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun pengentasan kemiskinan. Kegiatan Pariwisata hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy trigger yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang utama dalam ekonomi dunia, hampir setiap negara di dunia ini baik negara berkembang ataupun negara maju menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun pengentasan kemiskinan. Kegiatan Pariwisata hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy trigger yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Zakaria dan Suprihardjo, 2014). Aksesibilitas juga sangat penting dalam pengembangan kawasan pariwisata yang menentukan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau tujuan wisata yang diinginkan. Komponen ini mempengaruhi biaya,

kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi (Pitana dan Diarta, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan data deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya. Lokasi penelitian di Desa Sanggu Buntok. Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. Populasi dan objek penelitian menggunakan metode expert survey (Marimin 2004). Informan : Kepala desa, pengusaha bunga anggrek, pengusaha madu, anggota BUMDesa dan pengelola sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara 1

Informan 1 : kepala Desa Bapak Kurintus. Desa wisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu wilayah. Beberapa alasan mengapa desa wisata itu penting antara lain: Meningkatkan Ekonomi Lokal: Desa wisata dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat, seperti membuka usaha kerajinan tangan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat desa. Selaku kepala desa sanggu. Potensi lingkungan desa sangat asri dimana tanah yang subur serta airnya yang bersih berwarna seaperti air teh memberikan pandangan mata sangat indah sehingga membuat alam semakin hidup dan sejuk.

Informan 2 Ibu Fransiska (pengusaha bunga anggrek) : dari hoby menjadi bisnis usaha karena banyak menjual berbagai jenis anggrek seperti anggrek hitam, anggrek Mutiara, anggrek hoyo dan lain – lain dengan adanya ini bisa menarik konsumen utnuk berwisata ke desa sanggu selain wisata alam juga mendapat wisata bunga anggrek .

Informan 3 bapak Abdul Lalang (pengusaha madu) : ada beberapa macam madu yaitu madu hutan dan madu kalulut yang terkenal di desa sanggu ini dimana mempunyai nilai manfaat yang tinggi bagi kesehatan tubuh. Ini juga bisa menjadi oleh – oleh khas desa sanggu buat para wisata yang ingin berwisata ke desa sanggu.

Informan 4 Kepala BUMDesa Bapak Markus Muliadi : adapun program BUMDesa selain masalah sembako, pasar pengelolaan sampah ada salah satunya tentang pengelolaan wisata dimana BUMDesa bekerjasama dengan masyarakat atau investor dalam pembangunan wisata contoh di wisata susur danau sanggu, keterlibatan pihak BUMDesa adalah memberikan perahu kecil buat wisata susur danau tersebut. Pasar juga menarik minat para wisatawan karena pasar di sanggu selain menyediakan aneka ragam kebutuhan dapaur dan rumah tangga, pasar sanggu juga menjual sayur khas Dayak serta ian segar yang terkenal ikan laisnya. Pasar juga menjual hasil hutan yaitu madu dan obat – obatannya.

Informan 5 Pengelola sampah Bapak Supriansyah : lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sadar akan kebersihannya. Dengan adanya pengelolaan sampah saya biasanya mengambil sampah setiap hari Selasa dan Jum'at, warga juga sering melakukan Jumat bersih di lingkungan sekitar, sehingga memudahkan kami dalam memungut sampah.

Hasil Wawancara 2

Informan 1 kepala desa Bapak Kurnitus : dengan adanya wisata di desa Sanggu ini hendaknya investor pemilik tanah wisata dan masyarakat saling kerjasama dan saling berkontribusi. Misalnya adanya wisata Rawen dimana pihak desa meminta kontribusi dari tiap wisata dan uang tersebut untuk pembangunan desa. Selain itu juga ini merupakan keuntungan adanya *new income generating* pada pendapatan masyarakat contohnya bagi pecinta bunga, di desa Sanggu sudah ada menjual berbagai macam bunga anggrek, ini selain menyalurkan hoby menanam anggrek juga sebagai bentuk pelestarian hutan serta menguntungkan bagi ekonomi rumah tangga karena memiliki harga jual yang tinggi dan madu serta obat – obatan sebagai oleh – oleh wisatawan

Informan 2 Kepala BUMDesa Bapak Markus Muliadi : dengan adanya wisata seperti wisata susur danau, wisata tanah habang, wisata rawen dan wisata lainnya ini membantu menambah pendapatan masyarakat sekitar, dimana dengan adanya program wisata, pengurus BUMDesa bekerjasama dengan masyarakat atau warga sekitar. Contohnya warga memberikan kontribusi menyediakan tanah lapang untuk parkir dan memberikan tanah untuk jalan tembus ke wisata, selain itu juga warga juga bisa menjadi karyawan disitu misalnya jadi penerima tiket masuk wisata, berjualan disekitar wisata dan juga dimana keuntungan masyarakat mendapatkan pendapatan ekonomi dengan melakukan aktivitas ekonomi tersebut.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya desa Sanggu memanfaatkan kondisi alam yang ada disekitar adanya sungai yang berwarna merah, dan banyak bentuk khas bentang alam lainnya sebagai daya tarik utama. Desa Sanggu juga memiliki kriteria desa wisata yaitu Pemerintah desa dan masyarakat setempat bekerja sama untuk membangun komunitas pariwisata. Memiliki lokasi desa yang strategis yang akan memudahkan akses pengunjung untuk mengunjungi desa-desa wisata karena desa Sanggu tidak jauh dari perkotaan yang ada di Kabupaten Barito Selatan, akses jalan menuju wisata di dukung dengan jalan yang bagus. Desa Sanggu memiliki potensi keunikan dan tempat wisata dimana air sungai berwarna seperti teh dan asrinya hutan yang dibuat sebagai wisata, hutan tersebut banyak ditumbuhi tanaman macam – macam bunga anggrek. Memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata pedesaan. BUMDesa mengelola wisata bersama Dinas Pariwisata yaitu wisata susur danau Malawen, BUMDesa Tetei Rajaki ini juga kerjasama dengan wisata yang dikelola oleh investor /masyarakat dengan menambahkan sarana wisata air berupa kapal kecil yang muat 20 orang lebih dan untuk 2 orang. Unit perdagangan umum antarlain

perdagangan produk yang dihasilkan oleh masyarakat berupa kerupuk ikan lais, Madu Hutan, Bunga Angrek yang dihasilkan dan dibudidayakan oleh masyarakat, dan juga indahnya tanah Desa Sanggu maka dibangun wisata – wisata sehingga menjadi desa wisata, wisata tersebut untuk hiburan masyarakat, seperti wisata pemandian sungai tanah habang, wisata Rumah Betang dan wisata susur danau malawen yang dikelola oleh BUMDesa dan masyarakat desa.

Desa wisata memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat lokal, lingkungan, dan perekonomian daerah. Berikut beberapa manfaat utama dari adanya desa wisata:

1. Keuntungan desa wisata bagi masyarakat lokal adalah adanya pendapatan ekonomi *new income generating* dimana warga desa mendapatkan hasil tambahan dari sektor wisata seperti adanya oleh – oleh bunga anggrek dan madu serta obat – obatan herbal. Menciptakan lapangan pekerjaan seperti adanya penyediaan transportasi wisata dan UMKM. Meningkatkan daya saing lokal yaitu memunculkan hasil khas kerajinan daerah sanggu dan mengurangi urbanisasi dengan adanya peluang ekonomi di desa, masyarakat terutama generasi muda, tidak perlu merantau ke kota untuk pekerjaan.
2. Keuntungan sosial dan Budaya
Dengan melestarikan budaya dan tradisi masyarakat menjaga adat dan tradisi lokal, serta dengan adanya gotong royong sadar akan lingkungan dapat mendorong masyarakat dalam melestarikan alam, dengan mengurangi eksploitasi sumber daya alam dimana masyarakat tidak lagi bergantung pada aktivitas yang merusak lingkungan seperti penebangan kayu liar dan perburuan satwa agar hutan terjaga tetap asri dan indah. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dimana infrastruktur seperti jalan, listrik, fasilitas umum lainnya di desa sanggu berkembang
3. Keuntungan bagi Wisatawan
Pelestarian alam di desa sanggu dengan berbasis ekowisata menekankan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap asri dan lestari, dengan begitu wisatawan bisa menikmati pengalaman langsung kehidupan desa, budaya lokal, dan keindahan alam yang masih alami serta wisatawan bisa lebih akrab dengan masyarakat lokal, memahami budaya dan belajar keterampilan tradisional

Dengan berbagai manfaat tersebut, desa wisata menjadi solusi yang baik untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus melestarikan budaya dan alam setempat. "Kota yang maju di mulai dari desa"

KESIMPULAN

Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pemberdayaan wisata di Desa Sanggu, Buntok, Kalimantan Tengah. Keterlibatan mereka tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan.

1. **Penggerak Ekonomi Lokal** – Masyarakat terlibat dalam pengelolaan homestay, penyediaan makanan khas, produk kerajinan tangan, serta

layanan wisata seperti pemandu dan transportasi. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja.

2. **Pelestari Budaya dan Tradisi** – Melalui atraksi budaya seperti tarian tradisional, ritual adat, serta pembuatan kerajinan khas, masyarakat turut menjaga dan memperkenalkan warisan budaya kepada wisatawan.
3. **Penjaga Kelestarian Lingkungan** – Partisipasi dalam ekowisata, pengelolaan sampah, serta konservasi alam membantu menjaga keberlanjutan ekosistem desa wisata agar tetap menarik bagi wisatawan.
4. **Kolaborasi dan Gotong Royong** – Masyarakat bekerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas, dan pihak swasta untuk mengembangkan infrastruktur, promosi wisata, serta peningkatan kualitas layanan.

Secara keseluruhan, peran aktif masyarakat lokal sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata di Sanggu, Buntok. Dukungan dan partisipasi mereka memastikan bahwa pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga alat untuk mempertahankan budaya dan menjaga kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Armutcu, B., dkk. (2023). Tourist behaviour: The role of digital marketing and social media. *Acta Psychologica*, Volume 240. Hlm. 1-15.
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.104025>
- Basri, A. I. (2022). Bahan Ajar Ekonomi Kreatif. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). Kinerja Usaha Miro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur
- Berbasis Komitmen, Kompetensi Dan Motivasi Usaha. *Jurnal Visionida*, 5(2),
<https://doi.org/10.30997/jvs.v5i2.2201>
- Haryanto, Yulius Rudi (2023). Komunikasi Inovasi Destinasi Wisata sebagai Strategi Pemasaran Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Wae Lolos, Kec. Sano Nggoang, Kab. Manggarai Barat, NTT) institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan Karanganyar *Jurnal Minfo Polgan*. Volume 13, Nomor 1, Maret 2024. Hlm 1292 – 1301.
- Nazir. M. (2005). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Simamora Lamria (2022). Program Membangun Desa Wiata Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *MAJALAH ILMIAH KKN-T MANDIRI*. VOLUME 3, NOMOR 3 TAHUN 2022
- Tarmidzi, Arismiyati Ifka. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *DIMAS – Volume 18, Nomor 1, Mei 2018*